

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersama dengan *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan rangsangan dan bekal yang kuat kepada anak guna menunjang perkembangan jasmani dan rohaninya. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut diperlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa. Bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletakkan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat. Bentuk layanan bagi anak dapat berupa pendidikan, pengasuhan, perlindungan, kesehatan dan gizi yang diselenggarakan dalam bentuk satuan atau program Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS) (Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu bentuk layanan bagi anak yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan anak usia dini. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014),

“Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pada hakikatnya pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai aspek-aspek perkembangannya. Seorang pendidik harus mengetahui dan memahami kebutuhan setiap aspek perkembangan

pada anak agar dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang dimilikinya. Menyelenggarakan pendidikan anak usia dini diperlukan sebuah kurikulum agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya. Sebagaimana dipaparkan oleh Asmawati (2014, hlm. 17) bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran untuk mencapai suatu pembelajaran dengan hasil suatu kemampuan, keterampilan, sikap tertentu pada anak yang dapat diamati dan diukur.

Seorang pendidik harus memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mampu membuat rencana pembelajaran, menggunakan metode dan strategi yang menyenangkan dalam menyampaikan materi agar anak merasa tertarik untuk mengikutinya, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran serta memilih alat untuk mengukur atau mengevaluasi perkembangan anak selama mengikuti kegiatan. Hal tersebut merupakan komponen utama yang tercantum di dalam kurikulum.

Bredenkamp (File, et al, 2012 hlm. 94) menjelaskan bahwa :

“Curriculum is written plan that describes the goals for children’s learning and development, and the learning experiences, materials and teaching strategies that are used to help children achieves those goals. The goals include the knowledge, skill, and dispositions that we want children to achieve.”

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Bredenkamp, kurikulum itu merupakan perencanaan yang menggambarkan tujuan pembelajaran dan perkembangan anak secara tertulis, berbicara tentang yang dipelajari anak secara langsung yaitu pengalaman belajar, media dan strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu anak mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang dicapai berupa pengetahuan dan keterampilan anak. Dengan demikian, kurikulum di PAUD dibutuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan perkembangan anak pada segala aspek perkembangan, sehingga dapat membantu setiap anak mengembangkan potensinya secara utuh dan mempersiapkan anak beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan masa kini dan masa depan kehidupannya. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi peserta didik.

Konsep-konsep dasar disajikan dalam suatu kegiatan yang dapat merangsang, menarik, dan melibatkan anak serta menyediakan landasan untuk belajar secara baik. Kurikulum harus dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan dan perkembangan anak, memberikan kesempatan untuk mengembangkan aspek-aspek intelektual atau kognitif, emosi dan fisik anak, memberikan dorongan, serta mengembangkan hubungan sosial yang sehat.

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, kurikulum yang sudah diterapkan mengalami beberapa pergantian. Perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sejarah kurikulum di Indonesia yang dikemukakan oleh Munawaroh (2004, <http://m.kompasiana.com.almunawwar>, diunduh 18/01/2016) yaitu:

1. Kurikulum Rencana Pelajaran (1964-1968)
2. Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975-1994)
3. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004
4. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2010
5. Kurikulum 2013

Alasan yang paling mendasar terjadinya perubahan kurikulum yaitu agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut dapat menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana dijelaskan Mulyasa (2014);

“Kurikulum 2013 diharapkan dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman, serta perkembangan teknologi dan seni, guna menjawab arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur dan adaptif terhadap berbagai perubahan.”

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI telah menetapkan bahwa tahun ajaran 2014 semua sekolah pada jenjang dasar dan menengah harus mengimplementasikan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, peserta didik tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, namun menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Dalam implementasi kurikulum 2013, guru harus berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mohammad Nuh yang disampaikan dalam Kompas, 9 Maret 2013 (Mulyoto, 2013, hlm. 115) bahwa kurikulum 2013 memasukan kreativitas sebagai andalan. Kreativitas inilah modal dasar untuk melahirkan anak-anak yang inovatif, yang mampu mencari alternatif-alternatif dari persoalan atau tantangan di masa depan yang makin rumit. Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran tematik.

Pada praktiknya, kurikulum 2013 tidak terlepas dari berbagai masalah baik dalam hal administrasi maupun implementasi. Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa lembaga TK swasta yang dijumpai ternyata masih belum dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD ini. Misalnya, persiapan guru yang masih belum maksimal sehingga banyak pula guru yang belum mengetahui, memahami, dan berkemauan untuk menerapkannya. Selain itu pelatihan dan sosialisasi yang masih kurang, sehingga belum semua guru mendapat pengetahuan dan informasi, sedangkan guru yang telah ikut sosialisasi kesulitan menyampaikannya kepada guru yang lain di lembaga karena pembekalan dirasa kurang lengkap.

Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013, TK Negeri Pembina dan percontohan telah menjadi bidikan pemerintah untuk melaksanakan Kurikulum 2013 PAUD. Seperti halnya TK Negeri Pembina di Kota Bandung masih terdapat berbagai permasalahan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 PAUD. Secara umum kesulitan lembaga untuk mengoptimalkan kegiatan implementasi kurikulum 2013 PAUD adalah dalam penyusunan evaluasi pembelajaran dan laporan perkembangan anak, guru belum memahami secara komprehensif tentang implementasi kurikulum 2013 PAUD.

Bagi Guru, implementasi Kurikulum 2013 yang diberlakukan secara serempak pada tahun ajaran 2014 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, bukan masalah suka atau tidak suka, juga bukan masalah senang atau tidak senang. Sepadan dengan pendapat Mulyasa (2014) bahwa:

“Mengimplementasikan kurikulum 2013 ini bukan masalah suka atau tidak suka namun masalahnya yaitu bagaimana guru dapat memerankan dirinya secara tepat, agar implementasi kurikulum tersebut sukses, dan berhasil menyiapkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter, sehingga dapat menyongsong Indonesia Emas di Tahun 2045 dengan penuh harapan”.

Berdasarkan pernyataan diatas Mulyasa menegaskan bahwa betapa pentingnya mengimplementasikan kurikulum 2013. Penting adanya perubahan pada kurikulum ini terutama untuk menghadapi persaingan dunia dan berbagai perubahan yang terjadi secara cepat. Demi kepentingan tersebut perlu adanya persamaan pemahaman bagi berbagai pihak terutama di kalangan guru terhadap kurikulum 2013 ini, agar setiap guru bisa memberikan sumbangan yang berarti dalam menyiapkan pendidikan yang efektif melalui proses yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, peneliti bermaksud mengkaji dan meneliti implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Negeri Pembina se Kota Bandung agar dapat mengetahui secara objektif dan faktual, sudah sesuai atau belum dengan ketentuan Kurikulum 2013 PAUD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Negeri Pembina se Kota Bandung berdasarkan dokumen II maka dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD pada TK Negeri Pembina Kota Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD pada TK Negeri Pembina Kota Bandung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD pada TK Negeri Pembina Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui gambaran tentang pengembangan perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD pada TK Negeri Pembina Kota Bandung.
2. Mengetahui gambaran tentang proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 PAUD pada TK Negeri Pembina Kota Bandung.

3. Mengetahui gambaran tentang evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD pada TK Negeri Pembina Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama dalam rangka pengembangan ilmu, peningkatan mutu pendidikan dan penelitian lebih lanjut. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kurikulum 2013 PAUD.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD.

- b. Bagi Kepala TK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan di tingkat satuan pendidikan dalam mencari solusi atas kendala dalam melaksanakan kurikulum 2013 PAUD.

- c. Bagi Mahasiswa dan Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian yang relevan tentang Kurikulum 2013 PAUD.

- d. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan kontribusi bagi pemerintah, terutama dalam menghasilkan kebijakan yang efektif melalui adanya pedoman kurikulum PAUD yang solutif agar dapat dilaksanakan secara komprehensif di seluruh Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penelitian digunakan untuk memberikan gambaran secara umum hal-hal apa saja yang akan diteliti, untuk memperoleh pembahasan secara menyeluruh. Adapun sistematika dalam penelitian ini, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah dengan memaparkan tentang masalah yang penulis temukan di lapangan yaitu kebijakan pemerintah belum dapat diaplikasikan secara menyeluruh dan akan dibahas dalam penelitian ini, rumusan masalah yang berisi tentang pokok pembahasan dalam penelitian ini, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang akan diperoleh yang memaparkan sumbangan pikiran kepada berbagai pihak dari hasil penelitian ini, serta struktur organisasi penelitian sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan teori-teori yang mendukung terhadap penelitian ini, berisi tentang: (1) konsep kurikulum secara umum berisi tentang pengertian kurikulum, komponen kurikulum dan dimensi; (2) Kurikulum 2013 PAUD berisi tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik (3) Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di dalamnya membahas tentang pengembangan perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. (4) Penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian memaparkan tentang pendekatan metodologi penelitian secara lebih terperinci, yaitu mencakup desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, variable tunggal, definisi operasional variable mengenai implementasi kurikulum 2013 PAUD di TK Negeri Pembina se Kota Bandung, populasi dan sample penelitiannya yaitu guru-guru di TK Negeri Pembina se Kota Bandung, teknik pengambilan data menggunakan angket tertutup, proses

pengembangan instrument, teknik analisis data yang digunakan dan prosedur penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dan pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian yaitu pengolahan data di lapangan mengenai implementasi kurikulum 2013 PAUD di TK Negeri Pembina se Kota Bandung menggunakan bantuan Microsoft Excel 2010 dan pembahasan hasil penelitian berupa analisis data hasil pengolahan data yang telah diperoleh dilihat berdasarkan keseluruhan maupun dari ketiga dimensi, yaitu pengembangan perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di TK Negeri Pembina se Kota Bandung.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi simpulan dari seluruh hasil pengolahan data dan analisis mengenai implementasi kurikulum 2013 PAUD di TK Negeri Pembina se Kota Bandung, dan rekomendasi yang berisi tentang saran yang akan diberikan kepada berbagai pihak yang terkait termasuk guru, kepala TK, pemerintah, dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat semua sumber rujukan yang dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi.

LAMPIRAN

Lampiran berisi semua dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.